



## ***KIT PAUD Sebagai Media Pembelajaran Pada Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Terbuka***

**Siti Aisyah**

Universitas Terbuka

Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail : [sitia@ecampus.ut.ac.id](mailto:sitia@ecampus.ut.ac.id)

**Abstrak:** Media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan anak usia dini perlu disesuaikan dengan sifat dan karakteristik anak usia dini. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memberikan kontribusi positif terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri. KIT PGPAUD sebagai serangkaian alat bantu yang dapat digunakan untuk menunjang, memperlancar dan meningkatkan efisiensi praktik pembelajaran mahasiswa PGPAUD UT untuk terlibat dalam berbagai praktik pengembangan pembelajaran. Mulai dari benda dua dimensi hingga tiga dimensi seperti mainan dinamis atau menyusun segala macam benda untuk mengembangkan keterampilan perkembangan individu siswa yang mencakup kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penelitian mengenai penggunaan kit ini sebagai media pembelajaran pada program pendidikan jarak jauh menunjukkan bahwa kit ini sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada program PG-PAUD Universitas Terbuka dan ketika kami observasi pada dua kelas dengan perlakuan yang berbeda (satu kelas menggunakan kit dan kelas lainnya tidak), menunjukkan perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Kit PAUD, Media Pembelajaran, PG-PAUD.

### **1. Pendahuluan**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dick dan Carey (2006) mendefinisikan pembelajaran sebagai: “rangkaiannya peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.” Pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilakukan melalui proses atau kegiatan bermain. Melalui permainan, anak akan dapat menggunakan semua indera untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar yang dilakukan melalui kegiatan bermain sangat diperlukan agar anak dapat menggali pengetahuan dan objek yang ada di lingkungannya. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan -mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang dapat mendorong berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Pendidikan pada anak usia dini pada hakikatnya ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak secara optimal.



Untuk dapat menciptakan pengalaman belajar tersebut diperlukan sarana berupa penggunaan beragam media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemungkinan bagi siswa PAUD untuk dapat mengeksplorasi media dan objek pembelajaran dalam memperoleh pengalaman yang dapat digunakan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.

Setiap jenis media adanya memiliki kekuatan dan keterbatasan, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penggunaan jenis media pembelajaran dalam aktivitas belajar anak usia dini perlu disesuaikan dengan hakikat dan karakteristik anak usia dini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang luas media mencakup sarana komunikasi dan sumber belajar. Secara spesifik media dapat diartikan sebagai perantara informasi dan pengetahuan antara anak dengan guru. Pakar media pendidikan Newby dan kawan – kawan (2000) mengemukakan enam klasifikasi dasar media yaitu: teks; audio; visual; video; objek tiga dimensi; dan orang. Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) Universitas Terbuka menuntut kemandirian mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan modul sebagai bahan belajar utama. Misalnya, Program S1 PGPAUD merupakan program studi yang bertujuan menghasilkan guru PAUD yang berkualitas. Untuk itu, program ini mengharuskan mahasiswa selain menguasai teori juga melaksanakan praktek di lapangan yaitu di Taman Kanak - Kanak ataupun lembaga PAUD lainnya seperti Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Untuk dapat melaksanakan praktek tersebut, diperlukan seperangkat alat peraga atau media pembelajaran yang yang dirancang secara komprehensif sehingga dapat digunakan oleh setiap mahasiswa selama mengikuti program S1 PG-PAUD. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran PAUD adalah Kit PG - PAUD. Kit ini terdiri dari 2 macam. Kit 1 diperuntukkan bagi mahasiswa semester 1 – 5, yang diterimakan mahasiswa pada semester 1. Sedangkan Kit 2 diperuntukkan bagi mahasiswa semester 6 – 9, yang diterima mahasiswa pada semester 6. Penelitian ini hanya berfokus pada Kit 1 saja, karena isi dari Kit 1 ditujukan untuk kegiatan pembelajaran di TK yang sesuai dengan responden yaitu guru TK dan anak usia TK

Kit 1 PGPAUD merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung, memperlancar dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan praktek mahasiswa yang diselaraskan dengan karakteristik mata kuliah yang dapat digunakan oleh mahasiswa mulai dari semester 1 sampai dengan semester 5. Penggunaan Kit 1PGPAUD memberi peluang bagi mahasiswa PGPAUD UT untuk terlibat dalam kegiatan praktek pelaksanaan pengembangan pembelajaran yang bervariasi, mulai dari benda dua dimensi



hingga tiga dimensi seperti membongkar pasang, boneka tangan atau meraKit benda - benda untuk mengembangkan semua bidang pengembangan individu peserta didik yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Selain itu Kit ini, juga dapat dijadikan model/ccontoh bagi mahasiswa yang dapat mereka cari di daerahnya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Kit 1 sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan anak usia dini.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD pada hakikatnya berbeda dengan aktivitas yang dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Kegiatan pembelajaran dalam PAUD perlu dilakukan dalam bentuk belajar sambil bermain yang dapat memberi kemungkinan bagi anak usia dini untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap lingkungan seKitar. Pandangan diatas sesuai dengan karakteristik pertumbuhan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget (1977) mengemukakan empat tahap perkembangan anak yang meliputi: (1) tahap sensori motor (2) tahap preoperasional (3) tahap konkret

Ada beberapa pedoman yang diberikan oleh Anita Woolfolk (2004) yang terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran pada anak usia dini yaitu: (1) gunakan media dan alat bantu visual; (2) buatlah pembelajaran yang relatif singkat yang menggabungkan tindakan dengan kata - kata; (4) jangan terlalu berharap bahwa anak mampu memahami sudut pandang orang lain; (5) gunakan bahasa yang sederhana dan jelas; (5) berikan pengalaman belajar langsung untuk mengajarkan keterampilan dan konsep; (6) sediakan pengalaman belajar yang variatif untuk membangun fondasi pemahaman konsep dan pengetahuan yang dipelajari.

Kleine dalam Vos (2005) mengemukakan, panduan pembelajaran yang yang efektif bagi anak usia dini. Pembelajaran akan memberikan dampak positif apabila dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Bagi anak usia dini belajar sambil bermain dan melakukan aktivitas learning by doing akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek kognitif, afektif, dan motorik. (p.22 - 26).

Media pembelajaran berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari baik secara individual maupun dengan bantuan guru / pendidik. Sebuah medium dapat disebut sebagai medium pembelajaran apabila medium tersebut membawa pesan atau memuat tujuan pembelajaran di dalamnya. Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya aktivitas belajar pada diri siswa. Agar dapat memberikan peran yang positif, media harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Heinich dan kawan – kawan (2005)



mengemukakan klasifikasi media pembelajaran yang meliputi: (1) teks; (2) audio; (3) gambar diam; (4) gambar bergerak; (5) media Kit atau tiga dimensi; (6) orang

Setiap jenis media mempunyai kelebihan dan keterbatasan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap jenis media mempunyai atribut tertentu yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran spesifik. Medium video, misalnya, merupakan medium yang memiliki kemampuan dalam menampilkan tayangan audio dan visual secara simultan.

Menurut Newby (2000) penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran mempunyai beberapa manfaat atau kontribusi positif, antara lain: (1) membantu terciptanya proses belajar yang lebih baik dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap bahan atau materi pelajaran; (2) menunjang pemilihan gaya belajar individual; (3) mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; (3) mampu memperlihatkan tingkat realisme yang tinggi; (4) dapat meningkatkan motivasi belajar; (5) memungkinkan terjadinya interaktifitas dengan materi yang sedang dipelajari; (6) memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual; (7) terciptanya konsistensi dalam belajar; (8) memungkinkan anak melakukan pengendalian dalam proses belajar.

Heinich dan kawan - kawan (2005) mendefinisikan media Kit sebagai kumpulan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Media Kit biasanya digunakan untuk mendukung suatu topik atau tema pembelajaran yang spesifik. (hal. 142). Sebagai sebuah medium, Kit dapat digunakan untuk beragam aktivitas pembelajaran baik individual maupun kelompok. Salah satu tujuan penting dari penggunaan Kit sebagai media pembelajaran adalah memberi pengalaman belajar langsung yang tidak dapat diperoleh siswa sebelumnya.

Lebih lanjut menurut Heinich (2005), Kit juga dapat digolongkan sebagai benda manipulatif yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk menyentuh, merakit dan merekayasa bahan-bahan yang terdapat di dalamnya. Penggunaan media Kit biasanya dilengkapi dengan panduan bagi guru dan lembar kerja anak. Penggunaan media Kit yang didesain dengan baik akan dapat membantu proses pembelajaran, khususnya anak usia dini, yang menggunakan indera (senses) secara optimal. Jeanete Voss (2000) mengemukakan sejumlah aktivitas yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar dalam diri individu. Voss berpendapat bahwa:



”...Cara individu belajar adalah: 10 % melalui bacaan; 20 % dari proses mendengar; 20 % dari sesuatu yang dilihat; 50 % dari sesuatu yang dilihat dan didengar; 70 % dari apa yang dikatakan; 80 % dari sesuatu yang dikatakan dan dilakukan.” (p.100).

Media Kit dapat diproduksi sendiri oleh guru untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran spesifik. Media ini juga dapat diperoleh secara komersial untuk keperluan pembelajaran. Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam membeli media Kit adalah kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar. Media Kit berisi aktivitas pembelajaran dan permainan secara terintegrasi. Dengan menggunakan media Kit, yang pada dasarnya terbuat dari benda tiga dimensi, anak dapat menggunakan semua indera (senses) yang diperlukan untuk melakukan proses belajar. Media yang berbentuk tiga dimensi adalah media yang dapat disentuh dan digunakan langsung oleh mahasiswa. Media tiga dimensi secara umum dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Oleh karena itu, Media Kit harus dirancang dengan baik sebelumnya agar dapat memberikan keasyikan belajar dan permainan yang sesuai dengan karakteristik dan pertumbuhan anak usia dini. Penggunaan media Kit dalam aktivitas pembelajaran pada PAUD harus dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **2. Metode**

Pada Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi atau evaluation research yang bertujuan untuk menilai efektivitas sebuah program atau sistem pembelajaran, dalam hal ini yang dievaluasi adalah KIT sebagai media pembelajaran dalam program pengembangan anak usia dini. Evaluasi yang dilakukan terhadap KIT media yang digunakan dalam PAUD meliputi: (1) ketersediaan; (2) kelengkapan, kekuatan dan pengemasan; (3) aspek penggunaan; (4) dampak penggunaan KIT terhadap kegiatan pengembangan AUD yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian evaluasi terhadap efektivitas KIT sebagai media pembelajaran dalam PAUD ini dibagi kedalam tiga tahap kegiatan utama yaitu sebagai berikut: tahap pertama, yang merupakan evaluasi tahap awal, dilakukan untuk mengetahui dan menilai ketersediaan frekwensi penggunaan, kekuatan dan aspek kelengkapan KIT media yang telah didistribusikan kepada mahasiswa.

Tahap kedua, dilakukan untuk menilai aspek praktis dari KIT sebagai media pembelajaran dalam program PAUD. Selain itu, pada tahap kedua ini juga akan dinilai aspek penggunaan desain sistem pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran,



kesesuaian penggunaan KIT dengan kompetensi yang akan dicapai, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pencapaian hasil belajar.

Tahap ketiga, pengukuran terhadap dampak penggunaan KIT sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan PAUD. Dampak ini akan dilihat dari bagaimana kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan KIT dalam aktivitas kegiatan pengembangan PAUD dan dampak penggunaan KIT terhadap hasil belajar yang dicapai oleh AUD setelah melakukan aktivitas dengan menggunakan KIT.

Responden yang akan berperan serta dalam penelitian ini adalah mahasiswa PG-PAUD, ahli media, ahli desain instruksional dan anak yang menjadi peserta didik di lembaga PAUD yaitu Taman kanak-kanak (TK) sebagai sasaran penggunaan Kit . Ahli media dan ahli desain sistem instruksional akan berperan dalam menilai aspek disain yang meliputi tujuan pembelajaran, kesesuaian penggunaan Kit dengan kompetensi yang akan dicapai, penggunaan metode dan strategi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Guru TK akan berperan sebagai responden yang akan memberi masukan tentang efektivitas dan kepraktisan Kit yang digunakan dalam aktivitas kegiatan pengembangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini terdiri dari daftar cek, kuesioner, panduan wawancara, dan tes performa. Instrumen yang digunakan dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara akurat. Daftar cek atau check list akan digunakan dalam menilai kelengkapan KIT yang akan digunakan sebagai media pembelajaran PAUD. Selain itu daftar cek akan digunakan untuk menilai kualitas kemasan yang langsung maupun tidak langsung ikut mendukung pelaksanaan pembelajaran PAUD.

Kuesioner merupakan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pendapat (opini) pengguna terhadap manfaat dan kegunaan KIT sebagai media pembelajaran untuk mendukung aktifitas pembelajaran pada PAUD. Wawancara yang didasarkan pada panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Tes performa akan digunakan untuk mengukur dampak penggunaan KIT media pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian efektivitas Kit sebagai media pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap. Setiap tahap memiliki fokus yang berbeda. Pada tahap pertama fokus penelitian dilakukan untuk menilai ketersediaan, frekwensi penggunaan, dan kelengkapan Kit. Sedangkan pada tahap kedua, focus penelitian diarahkan pada penilaian aspek penggunaan desain sistem pembelajaran pada Kit sebagai media pembelajaran. Pada tahap ketiga penelitian lebih



ditujukan pada pengukuran dampak penggunaan Kit terhadap hasil belajar anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan atau opini responden terhadap kesesuaian penggunaan Kit sebagai media pembelajaran. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang memerlukan pandangan atau opini responden. Berikut ini adalah data perolehan Kit.

Selain itu, instrumen kuesioner dilengkapi dengan daftar cek (*check list*) yang digunakan untuk mengetahui opini responden tentang kelengkapan dan kualitas bahan Kit sebagai media pembelajaran.

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner pada umumnya memperlihatkan hasil yang memuaskan. Responden pada umumnya berpendapat bahwa Kit sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam program PGPAUD Universitas Terbuka ( $x = 2.89$ ). Rata – rata skor responden yang mencerminkan opini terhadap penggunaan Kit sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan program PG PAUD adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Analisis Data Kuesioner**

<b>NO ITEM</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>RATA - RATA</b>
<b>1</b>	Kesesuaian Kit dengan tujuan program PGPAUD	348	116	3.01
	Kesesuaian Kit dengan tujuan program PAUD responden cenderung menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD berpendapat Kit sudah sesuai dengan kompetensi yang telah diharapkan oleh program PAUD. Kompetensi tersebut adalah dapat menjelaskan filosofi PAUD, menganalisis perkembangan anak usia dini, menjelaskan ilmu ilmu-ilmu dasar dalam pengembangan PAUD, merencanakan kegiatan pengembangan PAUD, menyelenggarakan kegiatan pengembangan PAUD, mengembangkan kurikulum PAUD, mengelola lembaga PAUD, memperbaiki kinerja diri sebagai guru PAUD, melaksanakan pembaharuan dalam bidang PAUD serta mengembangkan profesionalisme sebagai guru/pendidik PAUD.			
<b>2</b>	Kesesuaian Kit dengan Materi PAUD	366	116	3.15
	Kesesuaian Kit dengan materi PAUD responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata jawaban 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan materi			



	yang ada pada program PAUD. Komponen yang tertera dalam Kit dirancang untuk dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan praktek yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam mata kuliah yang dalam pelaksanaan prakteknya dapat dilaksanakan di dalam kelas tutorial, maupun dalam kelas TK.			
<b>3</b>	Kesesuaian Kit dengan karakteristik anak TK	372	116	3.20
	Kesesuaian Kit dengan karakteristik anak TK responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan karakteristik anak usia TK, dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di TK. Media atau alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di TK harus memenuhi kriteria aman, nyaman digunakan, menarik serta dapat memfasilitasi daya kreasi dan imajinasi anak.			
<b>4</b>	Kesesuaian Kit dengan indikator SKH	371	116	3.17
	Kesesuaian Kit dengan indikator SKH responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata skor 3, 17. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam SKH. Indikator ini diperoleh mahasiswa dari kurikulum sebagai penjabaran dari kemampuan dasar yang dapat dicapai anak. Isi Kit yang ada diharapkan dapat mencapai indikator tersebut, dan tertuang atau tercantum di dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH)			
<b>5</b>	Kesesuaian Kit dengan MK yang dipraktekkan di PGPAUD	346	116	2.98
	Dengan skor rata-rata 2.98 dapat dikatakan bahwa sebagian responden kurang setuju terdapat kesesuaian Kit dengan mata kuliah yang dipraktekkan. Pendapat ini kemungkinan besar didasarkan kepada pendapat mahasiswa bahwa tidak adanya pedoman praktek yang terdapat dalam Kit, walaupun jenis serta alat praktek yang digunakan di dalam katalog terdapat dalam katalog (seperti contoh dalam lampiran. Sehingga diperlukan panduan penggunaan Kit yang lebih jelas dan spesifik, yang tidak hanya berupa catatan kecil yang ditempelkan di atas kotak plastik wadah isi Kit.			
<b>6</b>	Kuantitas isi Kit	290	116	2.46
	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesesuaian kuantitas isi Kit menunjukkan responden menyatakan kurang setuju. Kuantitas isi Kit dengan skor rata-rata 2.98 dapat dikatakan sebagian besar responden kurang setuju karena jumlah Kit			



	yang dipakai terlalu sedikit dan jenis Kit terlalu sedikit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karena setiap mahasiswa memperoleh 1 paket yang isi Kitnya memang tidak dapat digunakan untuk setiap anak. Isi Kit dapat dijadikan media atau alat dan bahan menyampaikan informasi kepada anak serta dapat menjadi model atau contoh guru untuk selanjutnya dapat mencari di tempat masing-masing dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.			
<b>7</b>	Petunjuk penggunaan praktikum Kit	298	116	2.56
	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa petunjuk penggunaan Kit responden menunjukkan kurang setuju. Hal ini berarti petunjuk penggunaan Kit tidak jelas dan kurang lengkap. Hal ini dikarenakan petunjuknya hanya berupa catatan kecil di wadah plastic. Petunjuk pelaksanaan praktek yang terdapat dalam katalogpun tidak secara spesifik menerangkan isi Kit yang dikaitkan dengan mata kuliah yang menuntut mahasiswa berpraktek di kelas tutorial maupun di kelas TK.			
<b>8</b>	Kegunaan Kit dalam dalam praktek tutorial	317	116	2.73
	Data menunjukkan bahwa kegunaan Kit dalam praktek yang dilaksanakan di kelas turorial menunjukkan rata-rata 2, 73 yang artinya responden menyatakan rata-rata kurang setuju. Responden menilai kegunaan Kit untuk aktivitas tutorial kurang memadai. hal ini disebabkan karena tidak adanya petunjuk secara manual yang menjabarkan penggunaan Kit dengan praktek untuk setiap mata kuliah.			
<b>9</b>	Kegiatan Kit dalam kegiatan kelas TK	337	116	2.90
	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan Kit dalam kegiatan kelas TK responden menyatakan kurang setuju dengan skor 2, 90, pendapat ini dimungkinkan karena, sebagian besar responden telah memiliki bahan-bahan yang terdapat dalam Kit seperti krayon, balon pensil berwarna dan lain lain . Mereka pada umumnya telah mengenal dengan baik bahan-bahan yang terdapat dalam Kit dan terbiasa menggunakan untuk keperluan tugas dan aktivitas pembelajaran sehari-hari sebagai guru dan pendidik.			
<b>10</b>	Keamanan bahan – bahan Kit	353	116	3.03
	Berdasarkan hasil penelitian keamanan bahan-bahan Kit, responden menyatakan setuju yang dinyatakan dengan skor 3, 03, namun demikian beberapa bahan dan material yang cukup berbahaya seperti gunting dan alat mencocok harus menjadi perhatian khusus dan dapat diatasi dengan member penjelasan agar tidak melukai anak-anak pada waktu melakukakan kegiatan pembelajaran. Guru harus memperhatikan keamanan penggunaan Kit sebelum memfaatkannya untuk			



	keperluan pembelajaran. Guru perlu mengingatkan anak akan bahayanya, namun dapat juga sebagai pembelajaran bagi anak untuk dapat menjaga benda tajam dan mempergunakan sebagaimana mestinya.			
<b>11</b>	Masa pakai Kit sampai semester V	256	116	2.20
	Data angket menunjukkan skor rata-rata 2,20 berarti bahwa sebagian besar responden kurang setuju, karena Kit dipakai sampai semester 9 sedangkan baru dipakai sampai semester 5 pada umumnya Kit sudah banyak yang rusak, terutama bahan yang cepat rusak seperti lem yang mudah kering, sehingga untuk pemakaian sampai dengan semester 9, harus ditambah kualitas dan kuantitasnya. Diperlukan kajian dan penelitian lebih jauh untuk mengidentifikasi jenis yang akan ditambahkan serta menjadi masukan untuk pimpinan UT, karena menyangkut biaya yang akan dikeluarkan.			
<b>12</b>	Kepraktisan kemasan Kit	344	116	2.96
	Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya responden dalam penggunaan kepraktisan kemasan Kit, cenderung menyatakan bahwa kemasan Kit responden cenderung agak setuju yang dinyatakan dengan skor rata-rata 2, 96 walaupun kemasannya ada kekurangannya, seperti tali tas mudah putus, tempat kotak plastik mudah pecah. Dapat disimpulkan bahwa kemasan Kit praktis namun perlu memperhatikan kualitas kemasannya.			
<b>13</b>	Kemudahan penggunaan Kit	351	116	3.18
	Kemudahan penggunaan Kit dengan skor rata-rata 3.18 dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju, karena Kit mudah untuk dibawa dan praktis untuk digunakan			
<b>14</b>	Keluwesannya Kit dalam variasi pengembangan kegiatan TK	333	116	2.86
	Keluwesannya Kit dalam variasi kegiatan pengembangan TK dengan skor rata-rata 2.20 dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden kurang setuju. Pendapat ini dikarenakan kegiatan pengembangan di TK sebagian besar memerlukan media dan alat yang sangat bervariasi, sehingga sangat tidak mungkin untuk dapat memfasilitasi keseluruhan kebutuhan tersebut. Sesuai dengan tujuan penyediaan Kit, selain dapat digunakan untuk praktek dapat juga dijadikan contoh/model alat dan media bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mencari di tempatnya masing-masing. Diperlukan kreativitas mahasiswa untuk menggunakannya, seperti kepala boneka tangan yang hanya satu, maka mahasiswa harus berkolaborasi dengan			



mahasiswa lainnya, sehingga akan banyak boneka tangan yang dimainkan.

**Tabel 2. Analisis daftar cek (*check list*) tentang kelengkapan dan kualitas bahan Kit**

Pernyataan	YA	TIDAK	ABSTAIN
	(%)	(%)	(%)
KIT diterima mahasiswa sebelum tutorial dimulai	95	5	0
<p>Sesuai dengan petunjuk penyelenggaraan program, setiap mahasiswa memperoleh Kit sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Data responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 % responden belum memperoleh Kit. Sesungguhnya Kit tersebut sudah diterima mahasiswa bersamaan dengan bahan ajar sebelum tutorial dimulai dan akan digunakan mahasiswa untuk pelaksanaan praktek di semester 1, yang terdapat 3 mata kuliah yang pelaksanaannya di kelas TK. Mata kuliah tersebut adalah Metode Pengembangan Kognitif, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama, Metode Pengembangan Sosial Emosional.</p>			
KIT diterima mahasiswa saat tutorial dimulai	92	8	0
<p>Untuk pernyataan Kit diterima mahasiswa saat tutorial dimulai, terlihat bahwa sebanyak 8 % mahasiswa menerima Kit saat tutorial dimulai. Secara prinsip hal ini sebenarnya tidak dibenarkan, karena dengan terlambatnya mahasiswa menerima Kit, akan dapat menghambat pelaksanaan praktek mahasiswa di TK. Namun berdasarkan pengamatan tim peneliti, masalah distribusi menjadi penyebab hal ini terjadi.</p>			
KIT diterima mahasiswa sesudah tutorial dimulai	85	14	1
<p>Data menunjukkan bahwa sebanyak 14 % dari jumlah responden menerima Kit pada saat tutorial sudah dimulai, hal ini sangat disayangkan, dan harus menjadi perhatian dari UPBJJ selaku pengelola dan pengurus Pokjar. Selanjutnya untuk di masa yang akan datang hal tersebut diharapkan tidak terjadi lagi.</p>			
KIT diterima mahasiswa pada akhir tutorial	86	14	0
<p>Data hasil angket menunjukkan bahwa 14 % dari jumlah responden menerima Kit pada akhir pelaksanaan tutorial. Hal ini sangat merugikan mahasiswa, walaupun isi Kit dapat digunakan sampai dengan semester 5, namun mahasiswa tidak dapat menggunakannya pada praktek pembelajaran di TK untuk 3 mata kuliah. Isi dari Kit memang dapat digunakan untuk seluruh mata kuliah, namun secara spesifik isi seperti lobi-lobi, kerta origami, alat mencocok, balon, plastisin, krayon dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mata kuliah Metode Pengembangan Kognitif, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama, Metode Pengembangan Sosial Emosional. Keterlambatan ini, harus dicari penyebabnya, tetapi besar</p>			



kemungkinan penyebabnya pendistribusian dari UPBJJ ke pengurus., karena dari UT Pusat, Kit dikirim bersamaan dengan bahan ajar semester 1.

Mahasiswa tidak menerima KIT sampai saat ini	89	11	0
--	----	----	---

Terdapat 11 % dari responden menyatakan bahwa mereka (mahasiswa semester 1) tidak menerima Kit sampai dengan UAS telah dilaksanakan, hal ini sangat disayangkan dan diharapkan tidak terjadi lagi di masa yang akan datang. Dalam pedoman penyelenggaraan program yang tercantum dalam Katalog jelas tertera bahwa mahasiswa harus sudah menerima Kit sebelum pelaksanaan tutorial dimulai.

Tas ada dan dalam kondisi baik	93	7	0
--------------------------------	----	---	---

Salah satu bentuk kepraktisan Kit adalah pengemasan dalam bentuk tas, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah membawanya. Tas berwarna biru, dan data menunjukkan bahwa sebanyak 7 % menyatakan bahwa tas mereka terima dalam keadaan kurang baik. Kurang baik dapat diindikasikan seperti ruisleting yang rusak, pegangan tas yang copot atau jaitan dari tas tersebut robek. Hal ini menjadi perhatian tim peneliti untuk seterusnya disampaikan ke LPBAUSI untuk dapat memberitahukan kepada perusahaan penyedia, agar memperbaikinya.

Kotak ada dan dalam kondisi baik	94	5	1
----------------------------------	----	---	---

Semua isi dari Kit berada dalam 1 kemasan plastik yang cukup kuat, namun demikian ternyata ada 5 % yang menyatakan plastic yang diterima mahasiswa sudah dalam keadaan rusak dan 1 % abstain. Hal ini dimungkinkan karena selama proses pendistribusian ada kemungkinan plastic tersebut pecah. Hal ini juga menjadi perhatian tim peneliti, untuk menginformasikan kepada perusahaan penyedia agar memperhatikan kualitas wadah plastiknya.

Krayon ada dan dalam kondisi baik	97	3	0
-----------------------------------	----	---	---

Salah satu isi Kit adalah krayon, banyak sekali manfaat dari krayon ini dalam kegiatan pembelajaran di TK, sehingga pemilihannya didasarkan kepada kualitas barang. Namun demikian ternyata 3 % menyatakan bahwa krayon yang mereka terima tidak dalam kondisi yang baik. Analisis peneliti, hal ini disebabkan karena kualitas dari krayon tersebut yang kurang baik. Untuk selanjutnya, maka akan diganti dengan merk yang lain yang memenuhi kriteria sebagai alat/bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Syarat tersebut adalah aman dalam arti tidak mengandung racun, tidak mengundang anak untuk memakannya serta memiliki warna yang menarik dan tidak luntur di tangan pada saat menggunakannya.

Gunting ada dan dalam kondisi baik	96	3	1
------------------------------------	----	---	---

Gunting adalah alat yang penting dalam kegiatan pembelajaran di TK terutama untuk melatih motorik halus anak, gunting bukan hanya digunakan oleh guru, tetapi juga oleh anak, sehingga pemilihan kualitas serta keamanan gunting harus menjadi prioritas utama, masih ada



3 % responden yang menyatakan gunting yang diterima dalam kondisi kurang baik dan 1 % abstain. Hal ini harus menjadi perhatian, karena seharusnya gunting yang digunakan haruslah gunting yang memiliki pegangan yang sesuai dengan tangan anak dan bahan dasarnya adalah plastic, sehingga tidak menyakitkan tangan tangan anak. *Handle* gunting yang seperti ini, memang kadangkala kualitasnya kurang baik. Untuk selanjutnya hal ini menjadi perhatian Program Studi untuk memantaunya, apabila masih banyak keluhan, maka merk yang selama ini digunakan harus diganti

Kertas origami ada dan dalam kondisi baik	89	11	0
---	----	----	---

Kertas origami untuk melipat, dipasaran sangat banyak variasinya, mulai dari ukuran, kualitas permukaannya serta warna yang ditampilkan. Sebanyak 11 % menyatakan kurang baik diantaranya yang dikemukakan responden adalah kertas terlampau licin, sehingga susah untuk melipatnya dengan rapih. Untuk selanjutnya hal ini menjadi perhatian Program Studi untuk menggantinya dengan merk lain yang memenuhi ketentuan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu aman digunakan.

Kertas krep ada dan dalam kondisi baik	87	11	2
--	----	----	---

Salah satu isi dari Kit adalah kertas krep yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan membuat berbagai bentuk hiasan terutama untuk mata kuliah Metode Pengembangan Seni. Kertas krep yang terpilih merupakan kualitas no. 1, namun demikian masih ada sebanyak 11 % yang menyatakan kondisinya kurang baik. Hal ini harus menjadi perhatian Program Studi PGPAUD untuk memonitor, jika masih banyak keluhan, maka harus dicari penggantinya, yaitu merk lain yang lebih baik.

Lem ada dan dalam kondisi baik	93	6	1
--------------------------------	----	---	---

Lem adalah bahan yang sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di TK, bahan ini digunakan di banyak kegiatan terutama pada pengembangan seni, sehingga kualitas harus bagus. Sebanyak 6 % yang menyatakan kualitas lem kurang baik, seperti diterima dalam keadaan sudah kering sehingga tidak dapat digunakan lagi dan 1 % abstain. Hal dapat disebabkan karena rentangan waktu sampai Kit ketangan mahasiswa cukup lama, sehingga diperlukan lem yang lebih bagus, untuk masa yang akan datang.

Lilin ada dan dalam kondisi baik	97	3	0
----------------------------------	----	---	---

Lilin atau plastisin adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak serta dapat mengembangkan daya imajinasi anak. Berbagai bentuk dapat dibuat dari bahan lilin yang pemakaiannya langsung dengan tangan anak. Sehingga diperlukan lilin yang aman, tidak meninggalkan bekas di tangan. Sebagai wadahnya, di dalam Kit disertakan juga papan plastisin. Sebanyak 3 % menyatakan lilin yang diterima tidak dalam keadaan baik, seperti sudah ada jamur dan warnanya sudah memudar. Menjadi perhatian Program Studi PGPAUD untuk memonitor, jika masih banyak keluhan, maka harus dicari penggantinya, yaitu merk lain yang lebih baik



Bantal jarum/alat mencocok ada dan dalam kondisi baik	95	4	1
Salah satu isi Kit yang memerlukan pengawasan dari guru yang lebih dibandingkan dengan yang lain adalah alat mencocok. Manfaat alat ini selian untuk melatih motorik anak adalah untuk mengembangkan sosial emosional anak yaitu menjaga benda yang berbahaya dan menggunakannya dengan baik, Hal ini dikarenakan pada anak usia dini berbagai tekanan pada emosi dan soial anak, dapat mengakibatkan anak kurang mampu menahan diri untuk berbuat dan bertindak. Melalui alat ini, anak diajarkan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya			
Balon ada dan dalam keadaan baik	93	7	0
Balon adalah benda yang sangat disukai anak, melalui balon pula anak dapat belajar. Balon dapat pula digunakan untuk melakukan eksperimen, yaitu dengan meniup dan melepaskannya untuk mengajarkan kepada anak bahwa udara dapat mengisi suatu ruang, seperti yang terdapat pada materi mata kuliah Metode Pengembangan Kognitif. Selain itu balon juga dapat digunakan untuk mengembangkan seni anak. Dengan berbagai manfaat tersebut, maka diperlukan balon yang kuat, mempunyai warna yang menarik. Namun demikian sebanyak 7 % responden menyatakan kondisi balon yang diterima, tidak dalam kondisi baik, sehingga perlu dipantau, jika masih ada keluhan maka dapat diganti merknya, yang memiliki kualitas yang lebih baik.			
Lobi-lobi dan tali ada dan dalam keadaan baik	97	3	0
Lobi-lobi adalah media yang dapat mengembangkan fisik motorik serta kognitif. Lobi-lobi yang ada dalam Kit terdiri dari berbagai warna dengan bahan dasar plastic, disertakan juga tali untuk merangkainya. Masih terdapat 3 % yang menyatakan kondisi lobi-lobi kurang baik.			
Papan plastisin ada dan dalam kondidi baik	87	13	0
Papan plastisin digunakan sebagai alas anak membentuk dengan lilin, namun demikian papan ini juga dapat berfungsi sebagai alas untuk menggambar, berdasarkan data diperoleh 13 % responden menyatakan bahwa kondisi papan kurang baik. Papan in dibentuk dari papan bahan tripleks yang memiliki permukaan licin dan putih, keluhan mahasiswa adalah sisis dari papan yang tidak rapih, sehingga dapat membahayakan anak. Untuk perbaikan masa akan datang, hal ini harus diperhatikan, sehingga mahasiswa memperoleh papan yang baik kualitasnya			
Boneka tangan ada dan dalam kondisi baik	93	7	0
Boneka tangan adalah media yang dapat digunakan guru untuk bercerita, karena bercerita kepada anak bukan memainkan peranan penting dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga akan mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Melalui bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, mengucapkan kata, merangkai kalimat dan selanjutnya melatih anak mengekspresikan melalui bernyanyi, menggambar, menulis			



---

sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan ataupun bahasa isyarat. Karena pentingnya mendongeng yang dapat dilakukan dengan menggunakan boneka tangan, maka diperlukan boneka tangan yang memiliki kualitas baik, namun demikian senyakin 7 % responden menyatakan boneka yang diterima tidak dalam kondisi yang baik, hal ini dikarenakan kepada boneka berbahan dasar keramik yang mudah pecah, sehingga diperlukan solusi atau alternative bahan yang tidak mudah pecah.

---

Nilai yang rendah diperoleh pada butir pernyataan nomer 11 dengan nilai rata – rata 2.20 ( $x = 2.20$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Kit, baik secara kualitas maupun kuantitas, tidak dapat digunakan sampai semester 5. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari data tentang kesesuaian Kit dengan karakteristik anak usia TK.

#### **Dampak Penggunaan Kit dalam Kegiatan Pembelajaran di TK**

Untuk memperoleh data tentang dampak penggunaan kit dalam kegiatan pembelajaran di TK, peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas menggunakan Kit dan satu kelas lainnya tidak menggunakan Kit. Observasi dilakukan pada saat mahasiswa menggunakan kegiatan mendongeng dengan menggunakan Boneka Tangan. Diperoleh data sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara guru yang menggunakan Kit (skor 3,1) dengan guru yang tidak menggunakan Kit (skor 2,4)
2. Terdapat perbedaan dalam antusias anak mengikuti kegiatan antara kelas yang menggunakan Kit dengan kelas yang tidak menggunakan Kit terutama dalam kegiatan bercerita.

#### **4. Simpulan**

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian.

1. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program S1 PGPAUD, setiap mahasiswa berhak mendapatkan Kit 1, yang diterimakan oleh mahasiswa pada awal semester 1, namun demikian berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebanyak 95 % dari responden menerima Kit sebelum kegiatan tutorial dimulai dan sebanyak 98 % menerima setelah tutorial dimulai. Data juga menunjukkan bahwa sebanyak 14 % responden tidak menerima Kit sampai dengan berakhirnya tutorial. Hal ini sungguh disayangkan karena Kit merupakan alat/ bahan, media yang akan digunakan mahasiswa untuk melaksanakan praktek.
2. Pendapat responden tentang kesesuaian antara desain pembelajaran Kit yang meliputi tujuan, metode dan strategi dengan pelaksanaan praktek mahasiswa, ternyata memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat setuju terdapat kesesuaian, dengan jumlah skor 2,98. Pendapat ini kemungkinan besar didasarkan kepada tidak adanya pedoman praktek yang terdapat dalam Kit, walaupun jenis serta



- alat praktek yang digunakan terdapat dalam katalog. Sehingga diperlukan panduan penggunaan Kit yang lebih jelas dan spesifik, yang tidak hanya berupa catatan kecil yang ditempelkan di atas kotak plastik wadah isi Kit.
3. Tentang aspek praktis yang meliputi tingkat kesulitan yang dialami untuk menggunakan Kit, diperoleh data bahwa pada umumnya responden cenderung menyatakan bahwa kemasan Kit cukup praktis dan mudah dibawa namun demikian ditemukan adanya kekurangan, seperti tali tas mudah putus, tempat kotak plastik mudah pecah. Dapat disimpulkan bahwa kemasan Kit praktis namun perlu memperhatikan kualitas kemasannya.
  4. Dampak penggunaan Kit dalam peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa dinyatakan cukup baik dan berguna. Penggunaan Kit sebagai media pembelajaran kreatif dapat membantu mahasiswa untuk mempraktekkan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan antara guru yang menggunakan Kit ( $x = 3,1$ ) dengan guru yang tidak menggunakan Kit ( $x = 2,4$ )
  5. Dampak penggunaan KIT sebagai media pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada anak usia dini yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dengan membandingkan antara kelas yang menggunakan Kit dengan yang tidak, dan hasilnya memperlihatkan bahwa anak lebih antusias, ceria dan indikator hasil belajar dapat tercapai. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan Kit pada saat kegiatan, terlihat anak kurang antusias dan tidak semua anak dapat mencapai indikator hasil belajar.

## 5. Daftar Rujukan

- Molenda, *Technology, Hard & Soft for Access in Quality and quantity in Education*. A Paper presented in the International Seminar on Instructional Technology. (Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta. 2005).
- Newby. T.J, D.R. Stepich, J.D. Lehman & J.D. Russel *Instructional Technology for Teaching and Learning: Designing Instruction, Integrating Computers and Using Media*. (New Jersey: Prentice Hall Inc. . 2000).
- Prawiladilaga, D.S. . Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta: Penerbit Kencana dan UNJ. 2002)
- Shambaugh, N. & S.G. Magliaro.). *Instructional Design: a Systematic Approach for Reflective Practice*. (New York: Pearson Education, Inc. 2006)
- Woolfolk, A. . *Educational Psychology*. (New York: Pearson. 2004)
- Woolfolk, A. . *Educational Psychology*. (New York: Pearson. 2007)..



Cruickshank. D.R, D.B. Jenkin, & K. K. Metcalf *The Act of Teaching*. (New York: Mc Graw Hill. 2006).

Smaldino, S.E, J.D. Russell. R. Heinich. & M. Molenda. *Instructional Technology and Media for Learning*. (New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall inc. 2005).

Dryden, J. dan Vos, J. *Revolusi Cara Belajar*. (Bandung: Kaifa. 2000).